

ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Firdaus Jufrida¹, Mohd. Nur Syechalad², Muhammad Nasir^{*3}

¹Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh,

^{2,3}Dosen Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

E-mail korespondensi^{*}: nasirmsi@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of foreign direct investment (FDI) and domestic investment on Indonesian economic growth. The data used was time series data on Indonesian economy from year. Furthermore, the analysis was conducted with quantitative method using Ordinary Least Square (OLS) regression method with multiple regression model. The result shows that Foreign Direct Investment (FDI) has a positive but not significantly affected Indonesia economic growth, while Domestic Investment has a positive significant effect on Indonesian economic growth. Based on the research results, it is recommended that the Indonesia government has to maintain the stability of economic variables that can stimulate foreign and domestic investment in order to achieve sustainable economic growth.

Keywords: *Foreign direct investment, domestic investment, economic growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi domestik pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series pada perekonomian Indonesia dari tahun. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki positif tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Indonesia, sedangkan PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah Indonesia harus menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing dan domestik dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Investasi Langsung Asing, Investasi Domestik, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Kinerja perekonomian suatu negara bisa dilihat dari indikator-indikator ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat harga, dan pengangguran. Kinerja ekonomi Indonesia juga bisa

dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi antar waktu. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus mengalami pertumbuhan ekonomi pada tingkat rata-rata yang moderat (sekitar 5 sampai dengan 7 persen). Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan bisa mencapai pertumbuhan ekonomi *steady state* dalam waktu yang lebih cepat dan peningkatan yang sangat drastis terjadi di tahun 2000.

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan berkelanjutan merupakan penjabaran keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Todaro dalam Jenicek (2016), pembangunan ekonomi dicapai sebagai sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan yang besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan dalam ketimpangan, dan juga pengurangan dalam kemiskinan. Pembangunan harus merepresentasikan perubahan dalam semua sistem sosial dan juga kelompok sosial dalam masyarakat.

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia telah tergolong sebagai negara industri baru (*Newly Industrialized Countries*). Perubahan menuju negara industri baru (NICs) dibarengi dengan perubahan dalam output (PDB) sebagai salah satu indikator ekonomi makro. Di samping adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, standard hidup juga terus mengalami perbaikan.

Capaian ekonomi lainnya juga menunjukkan bahwa Indonesia telah sukses dalam hal pembangunan ekonomi. Keberhasilan ini terlepas dari masalah krisis ekonomi tahun 1998 yang bukan hanya disebabkan oleh *internal mismanagement* atau kegagalan kebijakan, namun juga *contagion effects* dari Thailand.

Menurut Adiningsih (2005), perekonomian Indonesia telah bergerak dengan arah yang tepat sejak tahun 2000 atau dua tahun setelah krisis ekonomi 1998. Sejak itu, Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat dan stabil. Bersamaan dengan performa ekonomi yang makin bagus, Indonesia secara pelan-pelan bisa keluar dari skim pinjaman IMF pada akhir tahun 2003. Dalam hal politik dan pemerintahan, proses demokrasi dengan pemilihan umum langsung memberikan indikasi yang positif bagi pasar dan mendorong keyakinan bisnis yang lebih baik. Pemerintahan baru pada masa Presiden Susilo Bambang Yudoyono telah memberikan prioritas pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan penciptaan lapangan kerja melalui investasi. Kebijakan tersebut dilakukan bersamaan dengan penegakan hukum, pemberantasan korupsi, dan penguatan keamanan.

Mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan Neo-Klasik, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal pembentukan modal, peranan investasi baik domestik maupun asing melalui investasi asing langsung (FDI)

memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. FDI, modal, dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Bagi Indonesia, di samping investasi domestik, FDI memiliki peranan yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya FDI. Kehadiran investasi asing dalam bentuk FDI juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik.

Jumlah FDI yang masuk ke Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1980, besaran FDI yang masuk ke Indonesia adalah 905,8 juta US\$, walaupun sampai saat ini besarnya mengalami cenderung meningkat, namun secara keseluruhan besaran FDI yang ada di Indonesia masih harus terus dijaga kestabilan dan pertumbuhannya.

Menurut Athukorala (2003), penanaman modal asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah karena melalui penanaman modal asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*). Athukorala juga melakukan penelitian dengan menggunakan model ekonometrika kointegrasi dan data seri waktu 1959 sampai dengan 2012 untuk menganalisa hubungan antara FDI dengan PDB di Sri Lanka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa FDI memiliki efek positif terhadap PDB dan adanya hubungan kausalitas antara FDI dan GDP di Sri Lanka.

Lipsey (2000) juga menemukan bahwa arus investasi asing langsung (FDI) memberikan dampak yang positif bagi tuan rumah. Namun hasil penelitian yang dilakukan tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara FDI dengan pertumbuhan ekonomi terutama bagi negara sedang berkembang.

Liu dan Su (2016) juga melakukan penelitian tentang dampak FDI dan *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Cina dengan menggunakan panel data kota-kota di Cina mulai tahun 1991 sampai dengan 2010. Mereka menguji determinan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada peranan FDI dan *human capital* dengan pendekatan *human capital-augmented Solow model*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan PDB per kapita berhubungan negatif dengan tingkat pertumbuhan populasi dan berhubungan positif dengan tingkat investasi dalam modal fisik dan *human capital*. Mereka juga menemukan bahwa FDI memiliki efek positif terhadap pertumbuhan PDB per kapita dan efek ini diintensifkan oleh kepemilikan *human capital* di perkotaan.

Total investasi asing dan investasi dalam negeri baik pemerintah maupun swasta merupakan salah satu variabel dalam perhitungan pendapatan nasional yang menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi, karena itu investasi seharusnya dijaga kestabilan perkembangannya dan terus diupayakan untuk meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini lebih difokuskan pada data *time series* tingkat nasional tentang pertumbuhan ekonomi, FDI, tenaga kerja dan juga modal.

TINJAUAN TEORITIS

Faktor-faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori pertumbuhan baru (*Endogeneous Growth Theory*), peranan kemajuan teknologi menjadi sangat penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Secara teoritis, peranan kemajuan teknologi menurut Barro dan Martin (1999) juga telah dibahas oleh ekonom klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus. Namun, gagasannya lebih kepada efek kemajuan teknologi dalam bentuk peningkatan spesialisasi tenaga kerja dan penemuan barang dan jasa baru, serta perbaikan metode produksi. Mereka juga membahas kekuatan monopoli sebagai insentif bagi kemajuan teknologi. Loening (2005) menekankan bahwa teori pertumbuhan baru memberi penekanan pada determinan endogen dari kemajuan teknologi yang ditentukan dalam model. Ini memiliki implikasi bahwa dalam jangka panjang, kebijakan pemerintah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Lebih jauh, Romer (1996) mengatakan bahwa pendorong pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi pengetahuan. Kita bisa menganalisa dinamika ekonomi ketika akumulasi pengetahuan dimodelkan secara eksplisit, kita juga bisa mempertimbangkan sejumlah pendapat tentang bagaimana pengetahuan dihasilkan dan apa yang menentukan alokasi sumber daya untuk menghasilkan pengetahuan.

Jika terdapat sejumlah faktor yang menentukan bagaimana pengetahuan dihasilkan, maka kita perlu mengetahui faktor apa dan bagaimana mempengaruhi produksi pengetahuan. Romer (1996) telah memasukkan sektor *research and development (R&D)* dalam produksi teknologi baru. Dia

memperkenalkan dua sektor produksi yaitu: R&D dan barang-barang. Maka kita memiliki dua fungsi produksi: fungsi produksi barang dan R&D. Model tersebut sebagaimana model lain dalam pertumbuhan ekonomi melibatkan empat variabel yaitu: tenaga kerja (L), modal (K), teknologi (A), dan output (Y).

Loening (2005) mengatakan bahwa Romer, Grossman, dan Helpman telah memberi fokus pada kemajuan teknologi dan R&D dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, kemajuan teknologi berasal dari inovasi. Inovasi bisa meningkatkan produktivitas. Lebih jauh Loening (2005) juga membahas model yang dikembangkan oleh Lucas di mana *human capital* menjadi mesin bagi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain Nelson dan Phelps dalam Loening (2005) mengatakan bahwa pendidikan memfasilitasi adopsi teknologi. Dengan proses ini kita bisa menemukan mekanisme bagaimana kemajuan teknologi memiliki *share* terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada sejumlah elemen menunjang kemajuan teknologi sebagai inovasi, R&D, dan juga tingkat pendidikan. Lebih jauh, Benhabib dan Spiegel dalam Loening (2005) mengatakan bahwa model pertumbuhan empiris dalam mana eksternalitas *human capital* bisa diputuskan sebagai kemajuan dalam pendidikan dan formasi modal baru melalui impor teknologi. *Human capital* bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua mekanisme. Pertama, *human capital* mempengaruhi tingkat inovasi produk domestik. Kedua, stok *human capital* akan mempengaruhi kecepatan adopsi teknologi dari negara lain dimana pendidikan memberi kontribusi pada adopsi teknologi.

Lin (2004) mengatakan bahwa arus teknologi dan inovasi industri yang kontinyu merupakan kunci bagi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurutnya negara berkembang memiliki "*advantage of backwardness*" ketika mereka meminjam teknologi dari negara maju. Dalam pasar persaingan sempurna, teknologi optimal dan struktur industri dari suatu negara secara endogen ditentukan oleh struktur *endowment* yang dimiliki suatu negara. Agar supaya memperoleh manfaat dari *backwardness*, negara-negara berkembang harus memiliki strategi yang tepat yang bisa mengarah pada transfer teknologi dan inovasi industri.

Dutt (2005) mengajukan setidaknya tiga cara mengendogenkan kemajuan teknologi. Pertama dengan mengasumsikan bahwa tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (A) tergantung secara positif pada tingkat perubahan dalam rasio modal per tenaga kerja (K/L). Pendalaman modal (*capital deepening*) mengarah pada kemajuan teknologi. Kedua, dengan menggunakan metode yang digunakan dalam teori pertumbuhan baru. Dalam hal ini, Dutt (2005) menggunakan model yang sangat sederhana tentang *learning by doing* di mana produktivitas tenaga kerja (A) ditentukan oleh investasi kumulatif. Dengan mengasumsikan tanpa adanya depresiasi dan A adalah proporsional terhadap investasi kumulatif, persamaan $A=BK$ bisa diderivasi dimana B adalah konstan.

Lebih jauh, kemajuan teknologi tidak hanya berasal dari R&D di suatu negara namun juga ditransformasi dari negara maju lainnya. Grossman dan Helpman (1997) mengatakan bahwa “kelihatannya bahwa inovasi industri memiliki sedikit relevansi dengan proses pertumbuhan di negara berkembang. Negara berkembang menghadapi ketiadaan R&D dan hanya melakukan sedikit penemuan yang biasanya berasal dari ekonomi dunia.” Pack dan Westphal dalam Grossman dan Helpman (1997) mengatakan bahwa kebanyakan dari kemajuan teknologi di negara berkembang terdiri dari asimilasi dan adopsi teknologi asing. Pendapat ini didukung secara baik oleh Limam dan Miller (2004) yang menyatakan bahwa negara-negara “pemimpin teknologi” menghasilkan teknologi (pengetahuan). Teknologi berkembang melalui FDI sebagai *channel* transfer teknologi internasional. Dengan mendorong FDI, negara berkembang tidak hanya tergantung pada impor teknologi asing yang efisien, namun juga pada penciptaan penyebaran teknologi (*technological spillovers*) bagi perusahaan-perusahaan lokal.

Kumar dan Pradhan (2002) juga mengatakan bahwa FDI adalah sumber yang paling penting dari arus sumber daya eksternal ke negara-negara berkembang setelah 1990-an dan telah menjadi pembentukan modal yang signifikan bagi negara-negara tersebut. Mereka juga berpendapat bahwa FDI akan memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lebih dari proporsional bagi negara tuan rumah. Lebih jauh, FDI biasanya dibarengi dengan transfer metode produksi dan kemampuan manajerial dari negara maju ke negara berkembang.

Investasi Domestik

Investasi domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur di dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal.

Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha negeri, dan/atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur di dalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal.

Investasi Asing Langsung atau Foreign Direct Investment (FDI)

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu (Anoraga, 1995: 46) :

1. **Investasi Portofolio:** Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten), belum tentu membuka lapangan kerja baru.
2. **Investasi Langsung:** Penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign direct investment* (FDI) lebih banyak mempunyai kelebihan. Selain sifatnya yang permanen/jangka panjang, penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut adalah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang – undang ini keuntungan yang diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Pengertian modal asing dalam undang –

undang tersebut adalah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang – undang ini keuntungan yang diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menguji pengaruh investasi asing langsung dan investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk tujuan tersebut, peneliti akan melakukan kajian berdasarkan data ekonomi makro nasional tentang pertumbuhan ekonomi dan *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Investasi Asing Langsung dan investasi domestik (PMDN).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder seri waktu (*time series*) periode 1980 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), BKPM, Bank Dunia, dan sumber lainnya. Data juga bisa dilengkapi dari sumber kepustakaan dan literatur terkait lainnya. Jenis data yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Investasi Asing Langsung, dan Investasi Domestik (PMDN).

Model Penelitian

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel-variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Pusat perhatiannya adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 2004).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap kurs sebelum dan

sesudah sistem kurs mengambang bebas. Adapun rumus regresi linier berganda adalah (Gujarati, 2004) :

Fungsi umum:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \dots \dots \dots (3.1)$$

Lalu Persamaan 3.1 ditransformasikan menjadi:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 FDI + \beta_2 DI + \varepsilon \dots \dots \dots (3.2)$$

dimana :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

FDI : *Foreign Direct Investment* (Investasi Asing Langsung)

DI : *Domestic Investment* (Investasi Domestik)

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

ε : *the disturbance term*

Metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter-parameter dalam fungsi regresi linier pada penelitian ini adalah metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) yang diselesaikan dengan bantuan program SPSS. Model data runtun waktu (*time series*) digunakan untuk memprediksi masa depan dengan menggunakan data historis.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Investasi Asing Langsung, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Berikut adalah definisi operasional per variabel:

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) merupakan pertumbuhan ekonomi dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berdasarkan harga konstan yang dihitung dalam satuan persen.
2. Investasi Domestik (DI) dalam penelitian ini merupakan nilai total investasi domestik atau penanaman modal dalam negeri yang ada di Indonesia yang dihitung dalam satuan miliar rupiah.

3. Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam penelitian ini merupakan nilai total investasi asing atau penanaman modal asing yang ada di Indonesia yang dihitung dalam satuan juta US\$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi jika dilihat dari pengertian Wikipedia adalah proses kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan maupun penurunan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai salah satu tolok ukur dalam kesejahteraan ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi landasan perhitungan pertumbuhan ekonomi menggambarkan sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diukur dalam satuan riil dan persentase, dimana di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

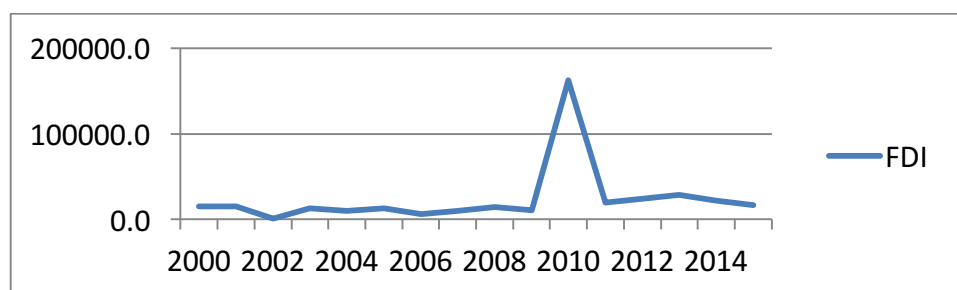
***Foreign Direct Investment* (FDI)**

FDI maupun yang dikenal dengan istilah lain, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam (investor) asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam (investor) dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal). PMA lebih banyak mempunyai kelebihan, di antaranya bersifat jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru, dimana lapangan kerja ini sangat penting bagi negara sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan kerja (Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Penanaman_Modal_Asing).

Investasi merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Dengan investasi yang dialokasikan secara optimal akan meningkatkan nilai tambah bagi suatu

perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi pada akhirnya. Dengan perkembangan globalisasi saat ini, sangat besar peluang dan harapan bagi Indonesia menjadi tempat Bergeraknya usaha yang berinvestasi pihak luar negeri (asing), hal ini dapat menjadi pendorong bagi terbukanya kesempatan kerja di dalam negeri yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan Indonesia secara PDB dan juga meningkatkan pendapatan penduduk.

Perkembangan PMA atau FDI di Indonesia selama periode 2000-2015 berfluktuasi, investasi asing yang tertinggi terjadi di Indonesia berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 162.148,0 juta US\$, sedangkan investasi asing terendah berada pada tahun 2002 yakni senilai 944,1 juta US\$. Perkembangan yang berfluktuasi ini terjadi karena beberapa faktor, di antaranya ada gejolak keamanan yang terjadi di Indonesia yang membuat lesu investor asing untuk menanamkan modalnya, namun ada juga kejadian yang membuat semangat serta kemauan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia seperti penguatan tingkat suku bunga, nilai tukar, dan keamanan yang mulai kondusif.



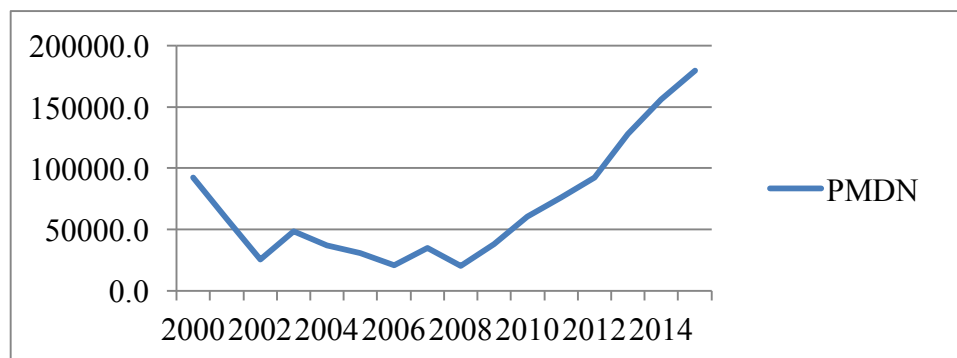
Gambar 1
Perkembangan FDI di Indonesia 2000-2015
(Juta US\$)

Penanaman modal asing di Indonesia ini juga dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan Indonesia dalam menjaga kestabilan variabel-variabel ekonomi dan non ekonomi yang mampu membuat investor asing mau menanamkan/berinvestasi di Indonesia.

Investasi Domestik

Investasi domestik atau yang juga dikenal dengan istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Wikipedia, bermakna kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam (investor) dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai PMDN diatur di dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Perkembangan DI/PMDN di Indonesia selama periode tahun 2000-2015 diperlihatkan melalui Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Perkembangan PMDN di Indonesia 2000-2015
(Miliar Rupiah)

Pada Gambar 2 terlihat sebelum tahun 2008 penanaman modal dalam negeri mengalami perkembangan yang cukup mengkhawatirkan karena hanya di tahun 2003 sempat beranjak naik namun turun kembali, di periode tahun 2008-2009 merupakan titik balik peningkatan penanaman modal dalam negeri terjadi dan terus meningkat sampai dengan tahun 2015, hal ini cukup membuat bangga Indonesia dengan juga didukung oleh peningkatan pertumbuhan ekonominya.

Hasil Estimasi dan Analisis

Untuk mengetahui pengaruh indikator transportasi terhadap pengembangan ekonomi Aceh maka perlu dilakukan estimasi dan analisis yaitu dengan menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS), dengan uji asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan data panjang jalan dan jumlah kendaraan sebagai indikatornya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dengan model *Ordinary Last Square* (OLS) dengan menggunakan dengan aplikasi pengolahan data *statistical product and service solution*(SPSS). Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Estimasi Fungsi Regresi

Dependent Variable: PDB

Method: Least Squares

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDI	356477.9	394844.7	0.902831	0.3830
DI	1233021.	301003.0	4.096.375	0.0013
C	2.31E+11	2.62E+10	8.788.078	0.0000

R-squared	0.585133	Mean dependent var	3.24E+11
Adjusted R-squared	0.521308	S.D. dependent var	8.25E+10
S.E. of regression	5.71E+10	Akaike info criterion	5.254.155
Sum squared resid	4.24E+22	Schwarz criterion	5.268.641
Log likelihood	-4.173.324	Hannan-Quinn criter.	5.254.897
F-statistic	9.167.690	Durbin-Watson stat	0.409848
Prob(F-statistic)	0.003284		

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa:

$$PDB = 2.31E+11 + 356477.9 \text{ FDI} + 1233021.0 \text{ DI} + \varepsilon$$

Nilai konstanta (β_0) dapat diartikan bahwa, jika penanaman modal asing (FDI) dan penanaman modal dalam negeri (DI) nilainya nol maka nilai PDB meningkat sebesar 2,31E+11 rupiah. Koefisien FDI (β_1) sebesar 356477,9 menjelaskan bahwa penanaman modal asing (FDI) mempunyai pengaruh positif terhadap PDB, artinya jika investor asing menanamkan modalnya di Indonesia senilai 1 juta US\$ akan mendorong peningkatan PDB sebesar 356477,9 miliar rupiah dengan asumsi variabel DI tetap (*ceteris paribus*). Koefisien DI (β_2) sebesar 1233021,0 menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) mempunyai pengaruh positif terhadap PDB, artinya setiap penambahan modal dalam negeri sebesar 1 miliar rupiah akan mengakibatkan penambahan PDB sebesar 1.233.021,0 miliar rupiah, dengan asumsi variabel FDI dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Analisis Interpretasi

Berdasarkan hasil estimasi regresi Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 2.31E+11 yang berarti persamaan ini menunjukkan bahwa tanpa adanya penambahan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri maka nilai PDB meningkat sebesar 2.31E+11

Rupiah. Hal ini dapat terjadi karena ada variabel lain selain investasi yang juga menjadi kontribusi besar dalam pendapatan nasional.

Penanaman Modal Asing (FDI)

Penanaman modal asing memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB sebesar 356.477,9 juta US\$. Artinya setiap penambahan penanaman modal asing sebesar 1 juta US\$ maka akan mengakibatkan peningkatan PDB sebesar 356.477,9 miliar rupiah dengan asumsi variabel DI dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Investasi Domestik (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri (DI) mempunyai nilai 1.233.021,0 serta pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, artinya setiap penambahan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 miliar rupiah maka akan mengakibatkan penambahan PDB sebesar 1.233.021,0 miliar rupiah dengan asumsi variabel FDI dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinan dilakukan untuk melihat presentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menjelaskan seberapa besar presentase variasi variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variabel terikat.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj. R^2) sebesar 0.521. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 52,10 persen. Adapun 47,90 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (ϵ).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan dalam bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penanaman modal asing (FDI) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia, namun Investasi Domestik (DI) atau penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.
2. Investasi asing maupun dalam negeri terbukti secara empiris mampu mendorong peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional.
3. Investasi asing dan domestik secara bersama-sama melalui F-test mampu memberikan kontribusi yang sangat baik bagi perkembangan PDB dan atau pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Adiningsih, Sri. 2005. *Indonesia's Macroeconomy and the Tsunami Disaster*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Anoraga, Pandji, Piji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Athukorala, P.P.A Washanta. 2003. *The Impact of Foreign Direct Investment for Economic Growth: A Case Study in Sri Lanka*. University of Peradineya.
- Barro, Robert J., dan Xavier Sala-i-Martin. 1999. *Economic Growth*. New York: McGraw-Hill.
- Dutt, Amitava Khrisna. 2005. *Endogeneous Technological Change in an Aggregate Demand-Aggregate Supply Model of Growth*. Notra Dame: University of Notre Dame.
- Grossman, Gene M., dan Elhanan Helpman. 1997. *Innovation adn Growth in the Global Economy*. Cambridge, MA: The MIT Press.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Ahli Bahasa : Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Kumar, Nagesh dan Jaya P. Pradhan. 2002. "Foreign Direct Investment, Externalities, and Economic Growth in Developing Countries: Some Empirical Explorations and Implications for WTO Negotiations on Investment". *RIS Discussion Paper*. [Http://www.ris.org.in](http://www.ris.org.in).
- Lin, Justin. Y. 2004. "Development Strategies for Inclusive Growth in Developing Asia". *Asian Development Review*, Vol. 21, No.2.
- Loening, Josef. L. 2005. *Effect of Primary, Secondary and Tertiary Eduaction on Economic Growth*. Washington D.C: World Bank.
- Romer, David. 1996. *Advanced Macroeconomics*, International Edition. Singapore: McGraw-Hill.